

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Transportasi adalah perpindahan barang dan orang dari satu tempat ke tempat lain, dari tempat A ke tempat B dan berbagai cara yang dengannya gerakan tersebut dilakukan. Pertumbuhan kemampuan dan kebutuhan untuk mengangkut sejumlah besar barang atau jumlah orang dalam jarak jauh dengan kecepatan tinggi dalam kenyamanan dan keselamatan telah menjadi indeks peradaban dan khususnya kemajuan teknologi. Dalam cakupan luas transportasi dijadikan seperti darah yang mengalir dalam pembangunan ekonomi, social, dampak - dampak strategis alam kehidupan, pemertaan populasi dalam kehidupan, dan berbagai kebutuhan dalam kehidupan manusia. Oleh karena itu manusia sangat membutuhkan transportasi dalam kehidupan sehari – hari. Transportasi dapat mengangkut berbagai macam angkutan selain daripada manusia. Transportasi yang mengangkut penumpang, dapat dibagi menjadi angkutan umum dan pribadi . Angkutan umum adalah layanan terjadwal pada rute tetap, sedangkan pribadi adalah kendaraan yang menyediakan layanan yang sesuai keinginan pengendara. Dalam pergerakannya sistem transportasi ini saling berhubungan dan mengikat antar berbagai moda transportasi. Moda transportasi ini meliputi berbagai aspek angkutan mulai dari udara , darat (kereta api dan jalan), daerah perairan , kabel, dan pipa.

Salah satu angkutan yang beroperasi saat ini adalah angkutan sungai danau dan penyeberangan. Transportasi melalui sungai, danau dan penyeberangan adalah salah satu bentuk sistem angkutan yang digunakan untuk transportasi barang dan penumpang melalui perairan antar pulau maupun perairan dalam daratan. Di wilayah Indonesia angkutan sungai danau penyeberangan sudah sangat berkembang secara luas. Angkutan moda transportasi ini menjadi salah satu pilihan masyarakat Indonesia

dalam memilih sarana transportasi dikarenakan wilayah Indonesia ini terbagi atas beberapa pulau dan dipisahkan oleh perairan yang luas.

Kabupaten Lampung Selatan mempunyai daerah daratan dengan luas 2.109,74 km² (survey LSDA 2007 - 2010), dengan kantor pusat pemerintahan di Kota Kalianda kabupaten Lampung Selatan. Pelabuhan Bakauheni adalah salah satu bentuk transportasi penyeberangan yang terletak pada kabupaten Lampung Selatan provinsi Lampung. Pelabuhan Bakauheni merupakan Pelabuhan Penyeberangan di Selat Sunda berada pada titik koordinat 5° 55' 51" LS - 105° 59'43" BT dengan luas 150.615 m² (koordinat peta Google maps). Pelabuhan penyeberangan Bakauheni, yang merupakan tempat transit penduduk dari Pulau Jawa ke Sumatera dan sebaliknya. Dengan demikian Pelabuhan Bakauheni merupakan pintu gerbang Pulau Sumatera bagian selatan dan sekitarnya. Jarak antara Pelabuhan Bakauheni (Lampung Selatan) dengan Pelabuhan Merak (Provinsi Banten) kurang lebih 27 km, dengan waktu tempuh kapal penyeberangan sekitar 1,5 jam. Pelabuhan Bakauheni mulai beroperasi sejak bulan Mei pada tahun 1981 dan saat ini Pelabuhan Bakauheni terdiri dari tujuhdermaga yaitu: Dermaga I, Dermaga II, Dermaga III, Dermaga IV (sedang dalam proses pembangunan dan perbaikan), Dermaga V, Dermaga VI, dan Dermaga VII (dermaga eksekutif).

Karakter geografi Pelabuhan Bakauheni termasuk salah satu pelabuhan utama yaitu rute yang menghubungkan dua ibu kota provinsi. Pelabuhan Bakauheni – Merak dipisahkan oleh Selat Sunda yang mempunyai jarak sekitar 33,6 km. Pelabuhan ini dikelola oleh pihak BUMN yaitu PT.ASDP Indonesia Ferry (Persero). Dalam pembangunan fasilitas yang pada Pelabuhan sangat lah pesat dilihat dari pembangunan yang dilakukan PT.ASDP Indonesia Ferry (Persero) selama beberapa tahun terakhir sangat begitu cepat dan sangat kompleks. Para pengguna jasa tersebut menggunakan fasilitas – fasilitas pada pelabuhan sebagai sarana pendukung maupun operasional seperti kapal untuk mengangkut penumpang yang akan menyeberang, tempat tunggu penumpang sebelum menyeberang, jalan

sebagai jalur angkutan transportasi yang mengarahkan ke kapal, lapangan parkir siap muat untuk menampung kendaraan sebelum menyeberang, dan sarana – sarana lain yang mendukung kegiatan angkutan penyeberangan tersebut.

Seperti halnya *Gangway*, para penumpang yang akan menuju kapal sangat dimudahkan dengan adanya *Gangway* yang berada di pelabuhan karena dapat memfasilitasi penumpang ke dermaga tanpa harus berkeliling menyusuri jalan yang dilalui kendaraan dan ruang tunggu yang terdapat dipelabuhan dapat menampung penumpang yang ada sebelum berangkat ketujuan menggunakan kapal.



Sumber :Dokumentasi Tim PKL BPTD Lampung, 2020

Gambar 1.1 Gangway Dermaga 3 tidak sampai dermaga 6

Dengan kondisi eksisting sekarang memperlihatkan dilapangan bahwa *Gangway* hanya menghubungkan antara dermaga satu, dua, tiga, empat, dan lima sedangkan dermaga enam tidak terdapat *Gangway* maupun sarana bantu penumpang untuk naik kedalam kapal selain kendaraan. Penumpang yang akan menuju dermaga enam harus melewati *Gangway* yang terdapat di dermaga tiga dan kembali turun kejalan untuk menuju kapal. Jalan tersebut juga dilalui kendaraan bahkan para penumpang masuk ke kapal melawati *Side Ramp* dan *Movable Bridge*.

Di ruang tunggu penumpang para pengguna jasa pelabuhan dapat terlebih dahulu menunggu kedatangan kapal atau menunggu kedatangan yang penumpang lain yang tiba di pelabuhan.



Sumber :PT.ASDP Indonesia Ferry Persero , (2020)

Gambar 1.2 Keadaan Ruang Tunggu pada saat Angkutan Lebaran

Terdapat beberapa kesalahan yang dapat mengganggu kenyamanan penumpang. Ruang tunggu penumpang seharusnya terdapat kursi untuk tempat duduk penumpang sembari menunggu kapal, ternyata sudah banyak yang rusak dan bahkan tidak ada sama sekali sehingga penumpang yang berada di ruang tunggu harus duduk dengan kondisi seadanya ditambah penggunaan ruang tunggu yang kurang optimal dikarenakan kepadatan kapal yang terus datang dan pergi sehingga membuat para penumpang tidak bisa menunggu lama di pelabuhan.

Berdasarkan latar belakang dan uraian serta kondisi di atas, maka dalam penulisan Kertas Kerja Wajib (KKW) ini penulis akan mengambil judul tentang “EVALUASI TERHADAP FASILITAS RUANG TUNGGU PENUMPANG DAN GANGWAY PELABUHAN PENYEBERANGAN BAKAUHENI KABUPATEN LAMPUNG SELATAN PROVINSI LAMPUNG”

1.2. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah diuraikan, telah didapat indentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Apakah ruang tunggu penumpang di Pelabuhan Penyeberangan Bakauheni sudah optimal dalam penggunaan dan kebutuhan fasilitas pendukungnya?
2. Bagaimana analisa perencanaan *Gangway* dari dermaga tiga ke dermaga enam?

1.3. Tujuan dan Manfaat

Tujuan dan manfaat dari penulisan KKW (Kertas kerja wajib) ini untuk dapat menerapkan dan mengaplikasikan ilmu yang didapat secara *real* dalam penanganan teknis angkutan Sungai Danau dan Penyeberangan.

1. Tujuan

Tujuan penelitian ini, yaitu:

- a. Mengetahui kesesuaian kebutuhan fasilitas pendukung dan pengoptimalan penggunaan ruang tunggu di Pelabuhan Penyeberangan Bakauheni.
- b. engetahui analisa perencanaan *Gangway* antara dermaga tiga ke dermaga enam.

2. Manfaat

Manfaat yang didapat dari penulisan KKW (Kertas kerja wajib) ini adalah sebagai berikut :

- a. Bagi Taruna,
 - 1) Menambah ilmu dan wawasan para Taruna untuk melakukan tugas lapangan maupun teori dalam ruang lingkup ASDP (Angkutan Sungai Danau dan Penyeberangan).
 - 2) Menambah ilmu tentang cara pengaplikasian teori terhadap kondisi yang terjadi sebenarnya di lapangan.

- 3) Menjadi persyaratan untuk penyelesaian tugas belajar para taruna dalam mengembangkan ilmu di program studi Diploma III LLASDP.
- b. Bagi Lembaga Pendidikan
- 1) Sebagai salah satu bentuk rujukan dalam penyelesaian masalah dalam bidang ASDP dimasa yang akan datang.
 - 2) Sebagai penambahan teori dalam bahan ajar segenap Civitas Akademika Politeknik Transportasi Sungai Danau dan Penyeberangan Palembang.
- c. Bagi pihak Operator dan Regulator yaitu PT.ASDP Indonesia Ferry (Persero) cabang Bakauheni Lampung serta BPTD Wilayah VI Provinsi Lampung dan Bengkulu.
- 1) Memberikan masukan terhadap pengembangan dan peningkatan kualitas pelayanan serta fasilitas terhadap pengguna jasa.
 - 2) Sebagai tolak ukur untuk menetapkan kebijakan – kebijakan yang akan diterapkan dalam bidang ASDP.

1.4. Ruang Lingkup

Agar permasalahan yang akan dibahas dalam KKW (Kertas Kerja Wajib) nanti tidak menyimpang dan meluas dari pokok permasalahan maka, diperlukan adanya batasan pembahasan terhadap ruang lingkup penelitian yaitu sebagai berikut :

1. Penelitian ini dilakukan di Pelabuhan Penyeberangan Bakauheni Kabupaten Lampung Selatan Provinsi Lampung.
2. Masalah yang dibahas mengenai Evaluasi Terhadap Fasilitas Ruang Tunggu Penumpang dan *Gangway*.

1.5. Keaslian

Dalam penulisan KKW (Kertas Kerja Wajib) ini terdapat perbedaan dengan penulisan yang terdahulu sebagai pertanggung jawaban atas keaslian dari penulisan, rincian perbedaan dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 1.1 Perbedaan Kertas Kerja Wajib (KKW)

Nama penulis KKW	Lokasi	Judul
Fajriana Rizky Herman	Pelabuhan Penyeberangan Telaga Punggur Kota Batam Provinsi Kepulauan Riau	Evaluasi terhadap fasilitas ruang tunggu dan lapangan parkir di pelabuhan penyeberangan telaga punggur kota batam
Mohamad Syarif Ramadhan	Pelabuhan Penyeberangan Bakauheni Kabupaten Lampung Selatan Provinsi Lampung	Evaluasi Fasilitas Ruang Tunggu Penumpang Dan Gangway Penyeberangan Bakauheni Kabupaten Lampung Selatan Provinsi Lampung

Sumber : Hasil analisa penulis, 2020